

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yang ditujukan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang sedang terjadi dengan cara menghimpun data, mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian. Senada dengan pendapat Sudjana, N dan Ibrahim (1989:64) mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Hal senada dikemukakan oleh Nazir, M (1988:63) bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis menganggap metode deskriptif dengan fokus penelitian mengenai gambaran kecemasan terhadap minat belajar pada anak Taman Kanak-Kanak merupakan suatu kondisi yang terjadi saat sekarang di lingkungan sekolah dengan melihat fakta-fakta yang ada dalam lingkungan sekolah.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Alasan penulis melakukan penelitian dengan studi kasus karena dengan sifat dari masalah serta

tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis tetapi berusaha untuk menyimpulkan beberapa informasi yang berbeda tentang gambaran kecemasan terhadap minat belajar pada anak Taman Kanak-Kanak yang dialami oleh anak TK Plus Al-Azhar Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

Perolehan data dilakukan sangat mendalam artinya melalui berbagai teknik disusun secara sistematis dicari informasi selengkap-lengkapnyanya untuk tujuan mengumpulkan data hasil penelitian. Berkaitan dengan itu, Arikunto, S. (1998: 131) mengatakan studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.

Nazir, M (1988:66) mengungkapkan studi kasus adalah penelitian tentang suatu objek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau hasil dari keseluruhan personalitas subjeknya dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat di mana pihak penulis ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dapat menghasilkan data-data deskriptif kemudian dianalisis dan diinterpretasikan apa sebenarnya-benarnya makna dari data tersebut. Penelitian dilakukan untuk mencari makna dari perbuatan manusia sehingga masalah atau situasi dapat dipahami. Penelitian kualitatif bersifat terbuka seperti menurut Nasution, S (1992) penelitian kualitatif bersifat terbuka, sehingga tidak dapat dipastikan kapan penelitian ini berakhir, penelitian berlangsung untuk

memperoleh pemahaman yang senantiasa mendalam namun pada suatu saat penelitian ini dihentikan karena pertimbangan waktu, biaya, dan tenaga.

Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy. J. Moleong (2000:4) mengemukakan pengertian penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Senada dengan pendapat Nasution, S (1992) penelitian diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang abanyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian penelitian tidak mengutamakan angka-angka dan statistik walaupun tidak menolak data kuantitatif.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat terbuka dan bersifat mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan baik secara lisan maupun tulisan dari perilaku manusia untuk dideskripsikan, diinterpretasikan dan dianalisis bahkan bila memungkinkan dikembangkan menjadi teori berdasarkan data yang diperoleh sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri sehingga dapat menggali masalah yang ada dalam masyarakat atau sekolah. Penelitian berperan aktif dalam membuat rancangan penelitian, proses, dan pelaksanaan penelitian serta faktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian. Seperti yang dikemukakan Lexy. J. Moleong (2000:132) bagi penelitian kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian, sekaligus merupakan perencana, pelaksana,

pengumpul data, dan analisis penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Dalam penelitian ini, penulis lebih mengutamakan pendekatan antar manusia. Artinya selama proses penelitian, penulis lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian yaitu TK Plus Al-Azhar Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, sehingga penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

B. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Plus Al-Azhar Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2007/2008

2. Subjek penelitian

Penelitian dilakukan terhadap anak kelas A yang mengalami kecemasan sebanyak tiga anak.

C. Tahapan Penelitian

1. Tahapan Pra Penelitian

Tahap pra penelitian yang pertama dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Lokasi yang dipilih penulis adalah TK Plus Al-Azhar Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung

Barat dengan berbagai pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga, biaya, minat, dan kemampuan yang dimiliki penulis sehingga memungkinkan penelitian dapat dilaksanakan di tempat tersebut. Setelah judul dan masalah ditetapkan, maka penulis mulai melakukan studi lapangan untuk mendapat gambaran umum tentang subjek yang akan diteliti. Setelah penulis memperoleh gambaran umum mengenai kondisi objek dan subjek penelitian, maka tahap selanjutnya adalah penyusunan pedoman wawancara dan format observasi sebagai alat pengumpul data. Di samping itu, penulis mengurus perijinan pada instansi terkait sebagai berikut:

- a. Langkah pertama penulis mengajukan surat izin penelitian kepada ketua program PG PAUD FIP UPI Bandung.
- b. Setelah memperoleh izin dari ketua program PG PAUD dilanjutkan untuk mendapat izin dari pembantu Dekan I FIP UPI Bandung.
- c. Setelah memperoleh surat izin penelitian dari pembantu Dekan I FIP UPI Bandung, diserahkan pada Kepala Sekolah TK Plus Al-Azhar Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.
- d. Setelah memperoleh izin penelitian dari kepala sekolah TK Plus Al-Azhar Kecamatan Kabupaten Bandung Barat. Penulis mulai melakukan penelitian.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

a. Proses Adaptasi

Setelah permohonan izin mengadakan penelitian di TK Plus Al-Azhar Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat disetujui oleh kepala sekolah, penulis langsung menghubungi guru masing-masing kelas. Guru kelas menerima dengan baik kedatangan penulis dan memperbolehkan penulis untuk melakukan

observasi di kelas. Observasi dilakukan terhadap kelas A dan kelas B untuk menetapkan kelas dan anak yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu anak yang mengalami kecemasan selama pembelajaran di sekolah dengan menggunakan alat penelitian observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Pada proses adaptasi, penulis berusaha untuk menjalin hubungan baik dengan guru-guru melalui bincang-bincang dengan para guru. Penulis juga berusaha mendekati anak dengan mengajak berbincang-bincang dan ikut bermain bersama untuk menjalin hubungan baik dengan anak.

b. Tahapan Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis secara intensif berada di lingkungan sekolah. Penulis mengumpulkan data dengan melakukan observasi partisipasi terhadap kegiatan yang ada di sekolah seperti saat kegiatan belajar di kelas, olah raga, memimpin atau memulai kelas ketika guru sebelum datang. Untuk melengkapi data, penulis melakukan wawancara dengan anak dan guru.

Pada pelaksanaannya, penulis datang ke sekolah dua hari dalam satu minggu selama melaksanakan penelitian untuk melihat perilaku anak kelompok A ketika di kelas. Selain itu, penulis juga ikut bergabung dalam kegiatan bermain dengan anak, baik sebelum anak masuk kelas maupun ketika anak istirahat. Penulis terlibat langsung dalam kegiatan anak, untuk dapat melihat perilaku anak dengan lebih jelas dan memperoleh data yang bermanfaat bagi penelitian.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan penulis agar memudahkan dalam mengumpulkan data juga menjaga keaslian data. Pengumpulan data juga

dilengkapi dengan dokumen yang terdapat di sekolah berupa tulisan dan studi literatur agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori berkenaan dengan perilaku kecemasan anak.

Data yang sudah terkumpul dicatat menggunakan catatan lapangan, pedoman observasi, wawancara, kamera foto dan tape recorder. Agar diperoleh data yang akurat dan representatif, banyak teknik yang digunakan dalam pengumpulan data.

Data yang diperlukan diperoleh menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu:

- 1) observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati suatu peristiwa atau kejadian secara intensif. Pengumpulan data melalui observasi secara langsung terhadap subjek penelitian dimaksudkan untuk melihat lebih dekat fenomena tingkah laku yang terjadi di lapangan.

Penulis memilih observasi partisipatif, yaitu pengamat turut serta dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan oleh orang yang sedang diamati. Penulis melakukan observasi terhadap lingkungan TK dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di TK, seperti ikut masuk dan membantu memimpin anak sebelum guru datang, ikut olah raga bersama anak, dan ikut bermain bersama anak. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku kecemasan anak TK di lingkungan sekolah.

Aspek yang diungkap dalam observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pedoman Observasi Perilaku Kecemasan Anak

NO	ASPEK	SUB ASPEK	INDIKATOR
1.	Kondisi Motorik	a. Gerakan dan atau tindakan yang tidak beraturan	Mencari/memegang benda untuk dimainkan Melempar benda-benda di dalam kelas saat menghadapi tugas yang sulit
		b. Tidak tenang	Berpegangan pada ibu/pengasuh/pengantar selama pembelajaran berlangsung Menggigit jari saat ditanya guru
		c. Serba salah	Menggerak-gerakan/memainkan kaki saat ditanya guru
2.	Kondisi Somatik	a. Gemetaran	Gemetaran saat ditanya guru Gemetaran saat disuruh tampil ke depan kelas Gemetaran saat menunggu giliran tampil ke depan kelas
		b. Gagap	Gagap saat ditanya guru
3.	Kondisi Intelektual	a. Tidak mengerjakan tugas/pekerjaan	Tidak mengerjakan tugas/pekerjaan bila terus diawasi guru Tidak mengerjakan tugas/pekerjaan bila mendapat ancaman
		b. Tidak menyelesaikan tugas/pekerjaan	Tidak menyelesaikan pekerjaan ketika teman-teman sudah selesai mengerjakan tugas
		c. Tidak menjawab pertanyaan	Tidak menjawab pertanyaan/sapaan guru Nampak bingung saat ditanya
4.	Kondisi emosional	a. Mudah bersedih	Mudah bersedih ketika dijauhi teman
		b. Murung / menangis	Murung/menangis jika tidak/terlambat dijemput orangtua/pengasuh Menangis jika bertemu dengan

			teman yang 'galak'/pernah terancam oleh teman
			Menangis ketika tidak dapat mengerjakan tugas
			Menangis/murung jika tidak ditunggu oleh orangtua/pengantar
		c. Mudah marah	Mudah marah jika tidak diajak main oleh teman
5.	Kondisi Sosial	Ketakutan	Tidak berani tampil ke depan kelas sendiri
			Menyalahkan orang lain ketika melakukan kesalahan

- 2) Wawancara merupakan suatu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan informan atau yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Informasi atau data dalam penelitian ini diperoleh penulis melalui wawancara terhadap subjek penelitian dan informan-informan lain yang dapat melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pertanyaan dalam wawancara tidak terstruktur biasanya tidak disusun terlebih dahulu, bahkan disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik responden. Pelaksanaan Tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari (Lexy. J. Moleong, 2002:138).

Adapun dalam pertanyaan penelitian bersifat terbuka yaitu pertanyaan yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan secara bebas, namun tetap mengacu pada pertanyaan yang diajukan. Wawancara dalam penelitian dilakukan terhadap anak dan guru.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Guru

No	Aspek	Sub Aspek
1.	Pemahaman guru tentang kecemasan	a. Bentuk-bentuk perilaku kecemasan b. Faktor penyebab kecemasan c. Pengaruh kecemasan
2.	Kesulitan yang dialami dalam menghadapi kecemasan anak	a. Ada/tidak ada kesulitan yang dialami guru dalam menghadapi kecemasan anak b. Bila ada bentuk kesulitan yang dialami c. Faktor penyebab kesulitan d. Upaya dalam menghadapi kesulitan tersebut

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dengan Anak

No	Aspek	Sub Aspek
1.	Minat belajar	a. Keinginan/kemauan b. Menyenangi pekerjaan c. Bersemangat/berusaha d. keikutsertaan

3) Studi dokumentasi

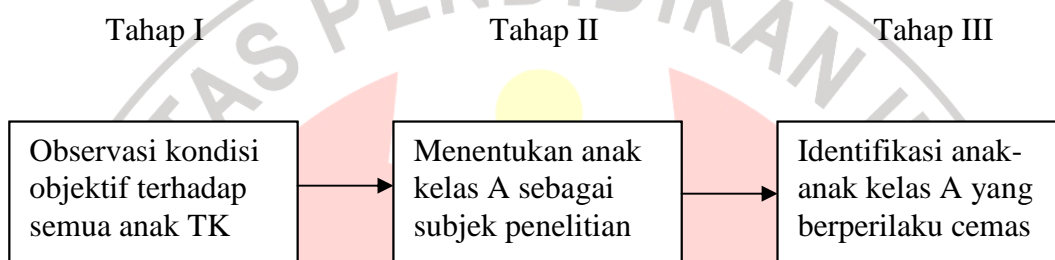
Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film selain dari catatan yang tidak dipersiapkan karena adanya penyidik. Dokumen digunakan sebagai sumber data karena dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan. (Lexy J. Moleong, 2002:161).

Dokumen yang digunakan untuk pengumpul data pada penelitian adalah hasil pekerjaan anak selama pembelajaran. Melalui studi dokumentasi diharapkan terkumpul dokumen-dokumen yang dapat mendukung serta melengkapi data penelitian.

4) Studi Literatur

Studi literatur dilakukan agar penelitian yang dilakukan mengacu pada teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti yaitu mengenai perilaku kecemasan yang dialami anak terhadap minat belajar.

Secara skematik tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK digambarkan pada bagan sebagai berikut:



c. Tahap Analisis Data

Analisis data dimulai sejak memasuki lapangan dan memperoleh data dari lapangan karena dalam penelitian kualitatif menggunakan kata-kata sebagai hasil penelitian, maka proses analisis data harus dilakukan selama penelitian, tidak hanya di akhir penelitian. Dengan demikian peneliti melakukan proses analisis data selama dalam proses penelitian hingga akhir penelitian.

Setelah data diperoleh cukup memadai maka tahap selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) setelah data diperoleh dari lapangan dirasakan cukup dan memenuhi untuk menjawab pertanyaan penelitian maka selanjutnya data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya dari kenyataan yang ditemui di lapangan;

- 2) data yang terkumpul dari hasil wawancara dipelajari, dirangkum, dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan uraian data lapangan;
- 3) setelah data lapangan dirangkum kemudian difokuskan pada hal-hal penting yang menjadi fokus masalah dan pertanyaan penelitian;
- 4) data yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk laporan dijadikan bahan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan-permasalahan yang diteliti;
- 5) setelah dianalisis dibuat kesimpulan.

d. Tahap Pelaporan

Setelah proses penelitian selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah tahap pelaporan, yaitu melaporkan seluruh kegiatan penelitian dari proses sampai hasil penelitian. Laporan disajikan dalam bentuk skripsi dan disusun secara sistematis sesuai dengan ketentuan pedoman penulisan karya ilmiah.